



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini

Nabila Diana Feba¹⁾, Nazhira Septiana Susila²⁾ dan Nazwa Azzahra³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: diananabila580@gmail.com

²⁾Email:

³⁾Email:

Abstract: *Children are born in a state of nature, like a blank white paper that can be easily crossed out with ink of any color and drawn in any shape, so parents can easily paint it using the style and color they want. Parents have full will of their children without any interference from other parties. This paper is called library research (library research) which presents library materials as a source of data. The results of this paper conclude that monotheism education is very important in the essence of life starting as early as possible. Parents are obliged to instill monotheism education so that children obtain true and unwavering faith in the understanding of God, for a teacher at school, especially a religious teacher, it is obligatory to instill monotheism education in students to achieve the mission of getting guidance and protection from Allah SWT so that they can become human beings who are devoted to Allah SWT.*

Keywords: monotheism, education

Abstrak : Anak terlahir dalam keadaan fitrah, seperti kertas putih kosong yang dapat dengan mudah dicoret tinta warna apapun dan digambar dengan bentuk apapun, sehingga orang tua dapat dengan mudah melukisnya menggunakan corak dan warna yang dia inginkan. Orang tua memiliki kehendak secara penuh terhadap anaknya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Tulisan ini disebut dengan penelitian pustaka (library research) yang menyajikan bahan pustaka sebagai sumber data. Hasil tulisan ini menyimpulkan bahwa pendidikan tauhid sangat penting dalam esensi kehidupan yang dimulai dari sedini mungkin. Orang tua wajib menanamkan pendidikan tauhid agar anak memperoleh aqidah yang benar dan tidak tergoyahkan dalam pemahaman ketuhanan, bagi seorang guru disekolah terutama guru agama wajib menanamkan pendidikan tauhid kepada anak didik untuk mencapai misi mendapatkan bimbingan dan perlindungan dari Allah SWT sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata Kunci: *tauhid, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal bagi anak dalam perkembangan dirinya. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah, akan tetapi juga dari luar

sekolah. Bahkan pendidikan yang paling utama dan memiliki peran terpenting adalah pendidikan yang diperoleh dari keluarga karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dan berinteraksi dengan keluarga. Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk dari keluarga karena anak senantiasa mencontoh segala sesuatu yang dilihatnya dan didengarnya. Apapun itu entah hal yang baik ataupun buruk. Apalagi pada zaman sekarang, hal buruk tersebar luas di media sosial sehingga dapat dengan mudahnya hal ikut berpengaruh buruk terhadap anak. Apabila anak tidak mengetahui itu suatu hal yang buruk, maka anak akan meniru dan melakukan seperti apa yang ada di media sosial itu. Contoh kegiatan buruk itu mempermainkan sholat dan melakukan maksiat.

Pendidikan tauhid sangat dibutuhkan dalam permasalahan mendidik anak. Dengan pendidikan tauhid anak dapat mengenal kebaikan dan memiliki akhlak mulia. Peranan terpenting dalam penanaman pendidikan tauhid kepada anak usia dini berada ditangan orang tua dikarenakan orang tua memiliki peran aktif dalam perkembangan pola asuh anak. Pendidikan tauhid pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter generasi masa depan menjadi generasi yang unggul dengan berkeyakinan kepada Allah SWT. Pendidikan Tauhid pada anak hendaknya dibina sejak dini agar anak memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini memiliki poin utama yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda di masa depan yang mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang dengan berpondasi keimanan kepada Allah SWT. Apabila anak memahami ilmu ketauhidan anak akan peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya apakah itu baik atau buruk. Sehingga memudahkan anak untuk memilah dan memilih mana yang sebaiknya dicontoh dan mana yang tidak.

Artikel ini dibuat untuk meneliti dan mengkaji tentang cara dan langkah penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui cara menanamkan pendidikan tauhid pada anak usia dini agar menjadi generasi yang berkembang dan memiliki mutu yang baik berlandaskan kepada pondasi ketauhidan. Harapan yang dicapai dengan penulisan artikel ini ialah memberikan gambaran, langkah, dan cara penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka. Sumber, referensi, serta data yang diambil dalam pengerjaan makalah ini diambil dari berbagai kumpulan artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber

referensi lainnya yang bersifat relevan dengan tema artikel ini. Sumber yang terkumpul kemudian, ditelaah, dipahami, dirangkum, dianalisis, serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus (Rahmad Fauzi Lubis, 2019).

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum dia ketahui atau meluruskan pemahaman yang keliru. Pendidikan telah ada semenjak adanya manusia dengan menyesuaikan lingkungan, situasi, kondisi, dan hal yang ia hadapi dengan cara atau metode tertentu.

Pendidikan adalah suatu cara membimbing atau mendidik anak dalam mengoptimalkan potensinya. Adapun definisi pendidikan Islam yaitu suatu usaha dalam membimbing, membina, mendidik seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pada desain pendidikan Islam terdapat pola yang membentuknya, diantaranya dipengaruhi oleh 2 paham, yaitu: Pertama, paham tradisional yang mendasarkan diri hanya terpatok pada wahyu. Pemikiran ini biasanya digunakan oleh kaum sufistik untuk membentuk desain pendidikan yang sufistik. Kedua, paham rasional. Paham yang mendasarkan diri pada akal pikiran semata, sehingga desain pendidikannya pun bersifat empiris rasional. Biasanya paham ini dianut oleh bangsa barat. Di masa keemasan pendidikan Islam, dua paham ini digunakan di dunia Islam untuk bersatu serta melengkapi. Namun, kedua paham ini tidak memberikan dampak positif bagi desain pendidikan dunia jika digunakan hanya sebagian. Alasannya, karena sistem rasional yang diadopsi bangsa barat lebih banyak bersifat material sehingga akan terjadi kehampaan, jika tidak dibarengi wahyu. Begitupun sebaliknya, paham sufi yang dianut kebanyakan umat Islam, menjadikannya tergelincir dalam kemandegan berpikir karena tidak ada semangat berpikir rasional (Dedeh Hamidah, 2021).

Pendidikan agama islam adalah pendidikan tentang ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan didikan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian Tauhid Tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah SWT dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata wahhada (وحد) yuwahhidu (يُوحِد). Secara etimologis tauhid berarti keesaan Allah. Mentauhidkan berarti “mengakui keesaan Allah SWT”.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang Allah SWT dan sifat-sifat yang wajib padanya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadanya dan sifat-sifat yang sama sekali harus ditiadakan dari padanya, serta Rasul-rasul Allah SWT untuk menetapkan kerasulan mereka, hal-hal yang wajib ada pada diri mereka, hal-hal yang boleh dikaitkan kepada mereka, dan hal-hal yang terlarang mengaitkannya kepada mereka (Rahmad Fauzi Lubis, 2019).

Menurut istilah, H. E. Saefuddin Anshari dalam buku karya DR. Amir Mahrudin mengartikannya kepada dua pengertian:

1. Ilmu yang membahas dan kelengkapan segala hujjah terhadap kepercayaan-kepercayaan keimanan, berdasarkan dalil akal serta untuk menolak segala paham ahli-ahli bid'ah yang menyimpang dari jalan yang lurus.
2. Ilmu yang membahas tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, dalam arti wujud-Nya yang wajib dinisbatkan kepada-Nya serta sifat-sifat yang wajib yang ditiadakan bagi-Nya.

Pengertian tauhid yang pertama bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan-kepercayaan keimanan adalah mencakup kepada pengertian-pengertian kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadla qadar. Sedangkan, dalam pengertian ilmu tauhid yang kedua lebih ditekankan pada keyakinan tentang ke-esaan Allah SWT, baik sifat, zat, maupun perbuatan-Nya. Oleh karena itu dinamakan Ilmu Tauhid. Sebenarnya, dalam agama apapun ajaran yang esensial adalah tentang Tuhannya. Oleh karena itu untuk menguji kebenaran suatu agama maka kita harus mengkaji tentang ajaran Tuhannya. Apabila benar tentang ajaran Tuhannya, maka benarlah agamanya. Sebaliknya, apabila ajaran tentang Tuhannya itu sesat, maka agama itu perlu dipertanyakan keasliannya.

Pendidikan Tauhid, Menurut Fandi Akhmad dalam jurnal Junita Maulidina, Nur Aini, Riskiyanti, dan Sri Wahyuni 2020 menyatakan bahwa pendidikan tauhid adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengesakan Allah Swt. Allah Swt

adalah pencipta, pengatur sehingga dengan begitu tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Dan pada seluruh nama-Nya yang melekat pada Dzāt-Nya.

Pendidikan tauhid adalah suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal, pikiran, jiwa, akal, qalbu dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah Swt. ilmu tauhid merupakan kebutuhan yang utama dan mendasar untuk seorang muslim. Karena hal ini dapat menjadi penyebab diterima atau tidaknya amal perbuatan di sisi Allah karena syarat diterimanya amal adalah ikhlas (hanya untuk Allah) dan showab (benar sesuai petunjuk Allah).

Qardhawi dalam jurnal karya Diajeng Aulia dan Fatika Mujahidah menjelaskan bahwa dalam faktanya masih banyak muslim yang kurang memahami hakikat tauhid sehingga banyak diantaranya yang secara tidak sadar memiliki pemahaman tauhid yang keliru sehingga berdampak pula pada perilakunya. Konsep tauhid adalah konsep dasar dalam beriman, sehingga dampak yang akan terjadi apabila konsep ini kurang terpatri dalam diri maka akan terjerumus pada kekufuran, kemusyrikan, kebohongan, dan kekotoran. Tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. Orangtua perlu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tentang apa yang dapat memberikan manfaat di dunia dan di akhirat. Pendidikan itu harus dimulai dari pendidikan aqidah dan menjauhkannya dari perbuatan menyekutukan Allah (syirik).

Hakekat dan inti tauhid adalah agar manusia memandang bahwa semua perkara berasal dari Allah Swt. Dan dengan adanya pandangan ini maka membuatnya tidak menoleh pada selain Allah Swt tanpa sebab atau perantara. Konsep tauhid yang diajarkan pada anak usia dini pada umumnya merupakan pemahaman yang menunjukkan bahwa Allah Swt hanya satu dan merupakan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga pembelajaran tauhid pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan ibadah yang dapat mendekatkan anak kepada Allah Swt.

Adapun yang dapat dipelajari anak tentang ketauhidan adalah pemahaman tentang islam, pembiasaan sholat, hafalan doa harian, hafalan surah pendek, menulis surat pendek dan artinya, mengaji kepada guru, dan kegiatan agama islam.

Menurut Laila Wardati, Strategi Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini Pada pembelajaran anak usia dini strategi pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Pada Pembelajaran ini terdapat beberapa strategi yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

1. Keteladanan

Dengan strategi ini para guru dapat memberikan contoh tentang bagaimana seorang yang disebut beragama Islam itu. Di samping itu juga dapat mencontohkan bagaimana selayaknya seorang muslim itu berakhlakul karimah yang baik.

2. Pembiasaan

Strategi pembiasaan dilakukan untuk memberikan kebiasaan tentang perilakuperilaku yang menunjukkan sikap percaya kepada Allah Swt dan agama yang dianutnya.

3. Bernyanyi

Metode ini dilakukan dengan nyanyiannyanyian yang benuansa ketauhidan, atau dalam artian yang mengandung nilai spritual yang penenkannya tentang keimanan kepada Allah Swt. Nyanyian selalu dilakukan bersama-sama dalam aktivitas sebelum memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas untuk pulang kerumah.

4. Kisah/cerita

Metode ini juga sering dilakukan guru, cerita dalam kaitannya dengan pembelajaran tauhid berupa cerita tetang alam semesta.

5. Nasihat

Metode ini bersifat insidental, maksudnya tidak selau digunakan hanya digunakan pada waktu tertentu saja, yakni pada saat terdapat siswa yang melakukan kesalahan.

Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini

Pendidikan anak atau yang biasa disebut (*Tarbiyyatu Aulad*) bukanlah dimulai dari semenjak kandungan tetapi dimulai semenjak kita mencari pasangan hidup. Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nila – nilai taihid kepada sang anak, salah satu kunci keberhasilan pendidikan tauhid pada anak usia dini adalah dengan tepat nya pemberian metode ynag diberikan pada anak tentang pengenalan penciptanya yaitu Allah SWT. Selain itu, pengaruh orang tua berperan sangat penting dalam penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini. Peenanaman pendidikan tauhid tidaklah mudah, apalagi dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang semakin pesat.

Secara etimologi, tauhid diartikan sebagai menyendirikan, menyatukan dan mengesakan Allah SWT. Sedangkan, jika ditulisi secara syariat tauhid dapat di artikan sebagai penghususan yang di tujukan kepada Allah SWT. Jadi, secara singkat tauhid adalah menyakini bahwa Allah SWT itu adalah tuhan satu – satunya yang patut disembah di alam semesta ini. Seperti yang dijelaskan di sebelumnya bahwa masa usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan intelektual bagi seorang anak usia dini. Masa usia dini merupakan sebuah fase dasar bagi pertumbuhan kemandirian ataupun motivasi belajar. Bahkan, separuh dari semua potensi intelektual terjadi pada usia 4 tahun.

Oleh karena itu, pendidikan yang paling utama bagi anak usia dini berasal dari keluarga yang menjadi patokan dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan pada masa yang akan datang. Pengaruh lingkungan keluarga yang baik maka akan menghasilkan potensi pertumbuhan anak yang memiliki sifat yang baik. Sebaliknya, apabila lingkungan yang melatar belakangi buruk maka akan menjadikan anak tersebut memiliki akhlak yang buruk. Dalam diri anak usia dini, memiliki daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala pemahaman yang diberikan. Pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki pengamatan serta pandangan yang ada disekitar nya. Sehingga, sangat tepat jika penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini di implementasikan.

Konsep pendidikan pada anak usia dini memiliki beberapa konsep, yaitu:

1. Menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT
2. Tidak ada yang perlu di takuti kecuali Allah SWT
3. Mengesakan dalam hal beribadah
4. Membimbing anak untuk senantiasa segala nikmat yang di berikan Allah SWT

Menanamkan Tauhid pada Anak Usia Dini

Penanaman tauhid pada anak usia dini sangat di anjurkan. Terdapat beberapa alasan agar anak – anak dapat menyerap pembinaan dan pendidikan dengan baik. Adapun beberapa cara atau tips dalam penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan cara:

1. Pada fase usia 1 tahun, anak mulai di perkenalkan dengan buku. Selain itu, biasakan ajak anak untuk menghadiri majelis ilmu dengan tetap menjaga adab – adabnya yang bertujuan agar membiasakan anak untuk mendengar al = Quran dan Hadits.
2. Pada fase usia 2 tahun, biasakan untuk selalu melibatkan Allah dalam segala kegiatan anak tersebut.
3. Melibatkan anak dalam kegiatan sederhana yang berhubungan dengan tauhid. Contohnya dengan mengajak anak bertadabur alam yang bertujuan untuk memberitahu bahwa seluruh isi alam semesta merupakan ciptaan Allah.
4. Biasakan membacakan buku kisah para Rasul karena pada hakikatnya dakwah para Rasul berlandaskan pada tauhid.
5. Ketika anak sudah mulai pada masa aktif bertanya dan dapat di ajak komunikasi dua arah maka libatkan Allah dalam setiap jawaban pertanyaan tersebut.
6. Biasakan anak dengan adab yang sesuai dengan tuntunan Rasul.

7. Biasakan untuk selalu membacakan tafsir dari surah yang sedang di hafalkan oleh anak tersebut, karena setiap surat yang di hafalkan berisi kisah yang dapat di jadikan pelajaran.

Dalam islam penting sekali untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak usia dini karena yang paling utama dalam kehidupan yaitu menanamkan penanaman tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat islam dalam berkehidupan, apabila seorang benar tauhid nya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jika di ibaratkan sebuah bangunan, tauhid merupakan pondasi utama oleh karena itu, pondasi bangunan tersebut harus dibangun dengan kokoh dan kuat.

Hakikat tauhid adalah mengesakan Allah. Oleh karena itu hanya Allah lah satu – satunya yang patut untuk disembah. Pendidikan tauhid sangat penting untuk di tanamkan sedini mungkin pada anak. Karena anak usia dini memiliki daya tangkap dan penyerapan yang baik untuk menerima nilai karakter yang mengandung kebaikan untuk membentuk kepribadiannya.

Pentingnya Menanamkan Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini menurut Tafsir Surat Luqman ayat 13. Anak usia dini merupakan masa periode perkembangan yang cepat dan terjadi dalam aspek perkembangan dan memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupannya.

Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan selanjutnya. Pendidikan islam merupakan suatu hal yang penting bagi islam, karena melalui pendidikan islam dapat membentuk seorang muslim untuk menjadi pribadi yang mulia, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan yang di jelaskan di atas, merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan akal dan fikiran manusia, serta pandangannya dengan alam, kehidupan, serta peran dirinya dengan kehidupan dunia. Semua ini di arahkan dengan rangka untuk mencapai sasaran kehidupan yaitu dengan tujuan akhir memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dilihat dari kisah Luqman tentang bagaimana cara mendidik anak pada usia dini yaitu dengan membiasakan memberikan pengajaran suatu nasehat kepada anaknya untuk beriman kepada Allah dengan cara mendirikan solat dan saling menasehati dalam kebaikan. Seperti yang di jelaskan dalam Al – Quran surat Luqman ayat 13 dan 14:

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكِ ۖ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنٌ قَالَ وَإِذْ (13)

الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَا ذِكْرِي لَشُكِرَ أَنْ عَامِينَ فِي وَفَّالَهُ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا (14)

Artinya:

13. *"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*
14. *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Dalam surat Luqman diatas dibahas dimana ia memberikan nasehat kepada anaknya tentang larangan untuk mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah merupakan perbuatan Syirik dan dapat merusak akidah manusia. Sedangkan, akidah merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan pada makhluk yang berhubungan dengan keyakinan yang wajib dianut oleh setiap individu.

Al - Quran pada hakikatnya mengajarkan mengenai akidah tauhid kepada makhluk untuk senantiasa menumbuhkan keyakinan terhadap Allah yang pada hakikatnya bersifat tunggal, tidak pernah tidur serta tidak beranak dan tidak pula di peranakan. Kewajiban untuk mengimani Allah merupakan sebuah poin utama dalam rukum iman. Dalam quran surat Luqman, memiliki pengertian inti bahwa Luqman memberikan nasehat dan penanaman ajaran kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah dan memerintahkan untuk senantiasa beriman.

Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini menurut Tafsir dalam Surat Luqman ayat 13

Surat Luqman ayat 13 berisikan nasehat – nasehat bagi umat muslim. Dalam ayat ini berisikan tentang peringatan Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah. Surat Luqman merupakan surat ke 31 dan terdiri dari 34 ayat dan termasuk kedalam golongan surat makiyah

Nama surat Luqman di ambil dari kisah laki – laki yang bernama Luqman dan mendapatkan gelar al - Hakim yaitu seseorang yang memiliki ilmu yang bermanfaat. Surat Luqman pada intinya menjelaskan dan mengabadikan pelajaran Luqman yang diberikan kepada anaknya tentang pelajaran paling utama yaitu tauhid.

Dalam al Quran surat Luqman menceritakan tentang Luqman sebagai seorang bapak yang bijak, berdasarkan acuan tersebut terdapat beberapa hal utama yang harus dilakukan setiap orang tua dalam bidang penanaman tauhid pada anak usia dini, yaitu:

1. Tanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu -satunya pencipta seluruh makhluk seperti yang di jelaskan firman Allah dalam Quran surat Az Zumar ayat 62 yang memiliki arti:” *Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu*”.

2. Tanamkan penanaman bahwa Allah Swt merupakan pengatur dan penguasa seluruh urusan di alam semesta, yang meninggikan dan menghinakan, yang menghidupkan dan mematikan, yang menjalankan siang dan malam serta yang maha mengetahui atas segala sesuatu. Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 26-27 yang memiliki arti: *"Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".* Dengan dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampaikan kepada anak bahwa segala urusan yang ada di alam semesta di atur oleh Allah SWT.
3. Tanamkan penanaman bahwa Allah pemberi rizki kepada manusia dan makhluk lainnya. Seperti yang di jelaskan pada Quran surat Hud pada ayat 6 yang memiliki arti: *"Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)".* Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, dapat diimplementasikan dan dijelaskan kepada anak bahwa hanya Allah SWT yang memberikan rezeki kepada manusia, hewan dan seluruh makhluknya.

Pada dasarnya, manusia diciptakan sudah dengan fithrahnya yang mengakui tauhid rububiyah ini, sehingga hal ini bisa ditanamkan sejak kecil, sehingga anak dapat dengan mudah menerimanya. 3 Manfaat menanamkan tauhid rububiyah, kepada anak usia dini yaitu anak akan mengimani 3 hal, yaitu:

1. Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah secara umum seperti mencipta, memberi rizi, yang maha menghidupkan dan mematikan, dsb.
2. Anak akan senantiasa beriman kepada qada dan qadar AllahAWT.
3. Anak senantiasa akan beriman kepada keesaan Zat-Nya.

SIMPULAN

Penanaman pendidikan tauhid pada Anak Usia Dini sangat penting bagi bekal kehidupan anak tersebut dimasa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan tauhid merupakan landasan utama bagi kehidupan umat Islam. Jika seseorang memiliki landasan tauhid yang benar, maka seseorang tersebut akan mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penanaman pendidikan tauhid pada anak usia dini dijelaskan pada Q.S. Lukman yang menceritakan tentang kisah seorang tokoh bernama Luqman Al-Hakim

Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023) 231

sebagai seorang ayah yang bijak dan sangat menanamkan dan menekankan pentingnya penanaman dan pengimplementasian penanaman tauhid kepada anaknya.

Secara singkat, Q.S. Luqman ayat 13 menjelaskan tentang kajian-kajian berdasarkan ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya anak menjadi probadi yang senantiasa selalu mengesakkan Allah SWT. Selain itu, pada dasar dan hakikatnya menanamkan penanaman tauhid merupakan pekerjaan orang tua yang harus dimulai sedari dini dan di ikhtiarkan serta dilakukan secara terus menerus.

REFERENSI

- Abdul Mujib. *Fitrah dan Kepribadian Islam: sebuah Pendekatan Psikologis*. 1999. Jakarta: Darul Falah.
- Amir Mahrudin. *Akidah Islamiah*. 2022. Bogor: Arabasta Media.
- Ayu Permatasari. *Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Mohammad Fauzil Adhim*. 2016.
- Dedeh Hamidah. *Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid*. 2021. Ciamis.
- Diajeng Aulia dan Fatika Mujahidah. *Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital*. 2021. Jember.
- Ibnu Khaldun. *Muqoddimah Terj. Ahmadi Thoha*. 2016. Jakarta: Pustaka Firdaus Ngatiman.
- Junita Maulidina, Nur Aini, Riskiyanti, dan Sri Wahyuni. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid*. 2020. Madura.
- La Adi. *Pendidikan keluarga dalam Perspektif Islam*. 2022.
- Laila Wardati, OK. M. Daniel Syahindra, dan Leni Masnidar Nasution. *Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini*. 2019.
- Rahmad Fauzi Lubis. *Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini*. 2019. Pekanbaru.
- Saiful Falah. *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. 2014. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mega Febriani Sya. *Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*. 2020.
- M. Hasbi. *Konsep Tauhid sebagai Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah*. 2009.
- Nurcholish Mulya Madjid. 2005. *Islam Doktrin & Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemordenan*. Jakarta: Paramadina.
- Ria Astuti dan Erni Munastiwi. *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid*. 2018. Yogyakarta.

- Shalaih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. *Kitab Tauhid juz I. Tar. Agus Hasan Bashori*. 2009. Jakarta: Darul Haq.
- Siti Shofiyah, Mochamad Daffa Akmal, Muhammad Chairul Banin, Ade Sukmawati, dan Suci Khoerunisa. *Peran Ayah dalam Pendidikan Tauhid*. 2021.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Ismail Syahid. *Menjadi Mukmin Sejati*. 2001. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. 2011. Bandung : PT.Radika Aditama.
- Zamirah Mabarroh El Haque. *Strategi penanaman nilai nilai ketauhidan pada anak usia dini di lingkungan keluarga*. 2022. Malang.
- Zulhairina dan Muhammad Afandi. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: Kencana Remedika Group.